BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sendiri merupakan prasyarat mutlak dalam mencapai tujuan pembangunan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yangdilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti, keterampilan dan kepintaran secara intelektual, emosional dan spritual.[1]

Hal terpenting dalam dunia pendidikan adalah proses belajar mengajar. Belajar mengajar merupakan peristiwa yang berbeda namun saling berhubungan, bahkan diantara keduanya memiliki keterkaitan dan interaksi satu sama lain. Mengajar bukan hanya sekedar memindahkan ilmu dari guru kepada murid, melainkan kegiatan partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersifat kritis, dan mengadakan justifikasi.[2]

Belajar adalah berubahnya kemampuan seseorang untuk melihat, berfikir, merasakan, mengerjakan sesuatu, melalui berbagai pengalaman-pengalaman yang

[1]Dwi Prasetia Danarjati, Adi Murtadi, dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

[2]Paul Suparno. *Filsafat kontruksisme Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 65.

bersifat persepsis, bersifat intelektual, emosional maupun motorik.[3] Pada hakikatnya belajar merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan memperoleh informasi baru dari suatu pengalaman.

Pemerintah saat ini sedang menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan tatap muka secara tidak langsung. Kebijakan ini diterapkan dengan adanya wabah yang tersebar di seluruh dunia yaitu Covid-19. Adanya wabah ini menyebabkan banyaknya angka kematian di Indonesia baik anak-anak, orang tua mapun remaja. Penyebaran wabah ini cukup cepat melalui interaksi langsung, sehingga untuk mencegah penyebarannya pemerintah membatasi interaksi.

Covid-19 memberi dampak yang besar di Indonesia salah satunya berdampak pada dunia pendidikan. "*The pandemic greatly affected the lives of students*".[4] Wabah tersebut sangat mempengaruhi kehidupan siswa. Untuk pertama kalinya di Indonesia seluruh sekolah serentak melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang tentunya memerlukan persiapan matang. Kebijakan ini diterapkan pada semua jenjang pendidikan baik TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi. Dengan demikian banyak sekolah yang mengambil keputusan untuk melaksanakan pembelajaran belajar secara daring. Kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring dikelompokkan menjadi 6 faktor yaitu kesiapan peserta didik, kesiapan guru, infastruktur, dukungan

[3]Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 47.

[4]Farhat Munir, Aizza Anwaar, dan Daisy Mui Hung Kee, "*Online* Learning and Student's Fear of Covid-19: Study in Malaysia and Pakistan", *International Review of Research in Open and Distribute Learning* Vol. 22 No. 1 (2021): 1-19, 2.

managemen, budaya sekolah, dan kecenderungan tatap muka.[5]

Kesiapan pembelajaran sendiri pada dasarnya telah dijelaskan dalam Islam melalui Q.S. An-Nahl/16: 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".[6]

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga komponen yang terlibat dalam teori pembelajaran, yaitu: *al-sama', al-bashar* dan *al-fu'ad*. Secara leksikal, kata *al-sama'* berarti telinga yang fungsinya menangkap suara, memahami pembicaraan, dan selainnya. Penyebutan *al-sama'* dalam Al-Quran seringkali dihubungkan dengan penglihatan dan *qalbu*, yang menunjukkan adanya saling melengkapi antara berbagai alat itu dalam kegiatan belajar dan mengajar.[7] Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan belajar dan pembelajaran sangatlah penting.

Pembelajaran daring yang ditetapkan di sekolah membuat guru banyak melakukan persiapan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan pembelajaran daring. Partisipasi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sangat besar. Guru dituntut untuk menguasai ilmu teknologi agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Melalui sarana

[5]Jamal S, "Aalisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 1 Tembalang", *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol. 8, (2020), 18.

[6] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Semarang: CV Toha Putera, 2007), 413.

[7] Murniah, "Petunjuk Alquran Tentang Belajar dan Pembelajaran", *Lentera Pendidikan* Vol. 19, No. 1 (2016): 42-51, 45

komputerisasi dan internet, guru dapat memanfaatkan aplikasi sebagai media penunjang keberhasilan proses pebelajaran daring seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Telegram, Classroom, WhatsApp* dan lain sebagainya. Tentunya guru matematika akan mengalami beberapa kendala dalam menyiapkan perancangan pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran. Seperti yang kita tahu bahwa karakteristik pembelajaran matematika di sekolah adalah materi pembelajaran diajarkan secara bertahap dari hal yang konkrit ke abstrak, hal sederhana ke kompleks, dan konsep yang mudah ke sukar.[8]

Pembelajaran matematika di sekolah berorientasi pada bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa matematika di sekolah berfungsi untuk mempertajam penalaran siswa agar dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran daring untuk pelajaran matematika memang tak mudah, karena pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan banyak dikeluhkan oleh siswa.

Guru memiliki tugas untuk membimbing dan mengarahkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Guru juga harus menyiapkan perangkat pembelajaran berupa perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring. Kesiapan guru dalam pembelajaran daring sangat perlu diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Perencanaan pembelajaran secara daring sangat dibutuhkan untuk membantu guru dalam mengalokasikan waktu dan pemberiaan materi pembelajaran dapat dilakukan

[8]Andri Setiawan, "Pengaruh Strategi Berhitung (Different Strategies) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Operasi Bilangan Bulat", (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), 2.

secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Guru yang kreatif sangat diperlukan bagi siswa untuk memahami dan merasa nyaman saat pembelajaran daring dilaksanakan. Pembelajaran daring harus dioptimalkan karena dengan pembelajaran daring di sekolah dapat berlanjut tanpa mengurangi waktu belajar seperti biasanya. Kegiatan pembelajaran daring harus dipantau dan dioptimalkan oleh guru, karena siswa belajar secara mandiri di rumah. Oleh karena itu, guru harus selalu berinovasi dalam mengajar agar siswa tetap fokus pada pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa saat ini menggunakan handphone, komputer atau laptop yang dapat terhubung oleh jaringan internet.

Menjadi guru yang melek teknologi memang tak mudah. Apalagi guru yang memiliki latar belakang bukan pendidikan teknologi seperti guru matematika. Meskipun begitu, tidak menjadi sebuah halangan bagi seorang guru untuk terbiasa akan teknologi dalam menerapkan dan mengembangkan ilmunya, baik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar maupun aktualisasi diri yaitu menciptakan sebuah karya. Inilah tantangan sesungguhnya yang dihadapi oleh sorang guru, sehingga dituntut untuk dapat memanfaatkan arus informasi yang cepat menjadi sebuah kreativitas terutama dalam menciptakan pembelajaran yang menginspirasi siwa.

Kesiapan guru akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan dapat meningkatkan belajar peserta didik.[9] Sejalan dengan hasil penelitian yang

[9]Aini dan Kurniawati, "Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid.19", *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, (2021), 419.

dilakukan oleh Nur Ngaifah bahwa kesipan guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.[10] Kesiapan guru memang sangat penting untuk mnunjang keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang telah memiliki kesiapan untuk memulai proses pembelajaran dengan mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan menindak lanjuti beberapa hal yang dianggap penting oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran.[11]

Selanjutnya pada observasi awal yang Penulis lakukan pada satu sekolah MTsN di Tanah Laut, Penulis menemukan beberapa guru matematika yang mengalami kendala dan masih kesulitan dalam mengimplementasi pembelajaran matematika secara daring. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru matematika masih ada yang belum bisa menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran seperti halnya guru matematika mengalami kesulitan dalam membuat bahan ajar berupa vidio konten pembelajaran, tugas dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Hal ini tentu berdampak pada proses belajar mengajar, sehingga juga akan mempengaruhi peserta didik. Selain itu ketidaktahuan dan ketidaksiapan tenaga pengajar tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, akan tetapi juga berdampak pada kemampuan sekolah sendiri dalam pelaksanaan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berangkat dari pentingnya kesiapan guru terhadap pembelajaran daring

---

[10]Nur Ngaifah, "Pengaruh Kesiapan Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa PPKN Kelas IV Gugus R.A Kartini Kecamatan Adiwarna Kabupaten Tegal" *(Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2020*), 55.

[11]Hanifa, "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Melalui Pembinaan Kolaboratif Bagi Guru Kelas V di Dabin II Unit Pendidikan Kecamatan Gedangan" *Jurnal Pendidikan,* Vol 6 (2017), 194.

yang tentu akan mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar. Permasalahan ini nampak menjadi perhatian penting khususnya guru matematika dalam menghadapi pembelajaran daring. Mengingat matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan perlu pemahaman penuh dari siswa agar bisa memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas Penulis kemudian tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul "Kesiapan Guru Matematika MTsN dalam Menghadapi Proses Pembelajaran Daring Selama Covid-19 di Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2020/2021".

B. Definisi Operasional

1. Kesiapan

Menurut Hamalik, Kesiapan merupakan tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional.[12] Jadi yang dimaksud penulis dengan kesiapan ini adalah kesiapan guru matematika menghadapai proses pembelajaran daring, baik itu kesiapan fisik dan mental, pengetahuan dan kemampuan teknologi, sarana dan prasarana, serta pengetahuan dan kemampuan pembelajaran daring.

2. Guru Matematika

Guru matematika merupakan guru yang mengajarkan mata pelajaran matematika di sekolah. Guru yang dimaksud di sini adalah guru yang mengajar mata pelajaran matematika tingkat MTsN di Kabupaten Tanah Laut

[12] Hamalik O, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 94.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau *online* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengandalkan sumber-sumber informasi yang tersedia pada jaringan internet.[13] Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pembelajaran daring matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan fokus penelitian yaitu terkait tingkat kesiapan guru matematika MTsN dalam menghadapai proses pembelajaran daring (*online*) di Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan guru matematika MTsN dalam menghadapi proses pembelajaran daring di Kabupaten Tanah Laut.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul skripsi ini.Alasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana kesiapan semua guru matematika tingkat MTsN di kabupaten Tanah Laut menghadapi proses pembelajaran daring.
2. Pihak sekolah dan guru matematika di Kabupaten Tanah Laut berupaya memberikan pembelajaran yang efektif selama pembelajaran jarak jauh

[13] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta : Prenada Media, 2012), 205.

dilaksanakan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh secara daring atau *online*. Mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah, menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan mengenai pelaksanaan pembelajran daring serta memberikan informasi mengenai kesiapan guru matematika menghadapi proses pembelajaran daring selama Covid-19.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, sekolah, guru matematika, dan peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran Matematika

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi guru matematika untuk dapat menggunakan data hasil penelitian sebagai rencana program pembelajaran yang efektif selama pembelajaran daring.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan Peneliti.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian skripsi ini Penulis menggali informasi terkait penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan, maka Penulis menyimpulkan belum ada penelitian terdahulu yang berjudul "Kesiapan Guru Matematika Menghadapi Proses Pembelajaran Daring (*Online*) Selama Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021" Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Caecilia Anis Pratiwi pada tahun 2017 dengan judul "Kesiapan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Sleman Untuk Memanfaatkan Internet Sebagai Sumber Belajar Fisika". Hasil penelitiannya menunjukan bahwa secara keseluruhan 71,41% dari jumlah sekolah telah siap untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Aspek yang paling siap adalah sumber daya manusia sebesar 85,71% dari jumlah sekolah, sedangkan aspek yang paling rendah yaitu sarana dan prasarana yaitu sebesar 42,86% dari jumlah sekolah. Besarnya aspek kebijakan sekolah yaitu sebesar 57,13% dari jumlah sekolah. Adapun perbedaannya yaitu subjek yang digunakan Caecilia yaitu 7 kepala sekolah SMA diKabupaten Sleman, sedangkan subjek penelitian Penulis ialah guru matematika MTsN di Kabupaten Tanah Laut. Penulis di sini menggunakan instrumen, angket dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dinginkan sedangkan Caecilia menggunkan instrumen angket, observasi dan wawancara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Masruroh pada tahun 2017 dengan judul

"Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 87 Jakarta. Adapun perbedaannya yaitu subjek dalam penelitian Masruroh ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 87 Jakarta sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika MTsN di Kabupaten Tanah Laut. Penelitian yang digunakan Masruroh yaitu kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Rohmah pada tahun 2016 dengan judul "Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran *Online* (E-Learning) Di SMA Negeri 1 Kutowinangun". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan angket. Subjek penelitian ini adalah semua guru di SMA Negeri 1 Kutowingun yaitu berjumlah 59 orang. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa SMA Negeri 1 Kuntowingun siap menggunakan E-Learning namun membutuhkan beberapa peningkatan dengan skor keseluruhan ELR x = 3,78. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penilitan. Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan subjek berjumlah 14 orang yaitu semua guru matematika MTsN di Kabupaten Tanah Laut.
4. Fujiawati, Fuja Siti, and Reza Mauldy Raharja. "Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Seni Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis *Online* (E-Learning & Mobile Learning)". JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni) 4.2 (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Fujiawati

menggunakan penelitian jenis deskriptif kuantitatif dengan metode survei *online* yang ditujukan kepada seluruh mahasiswa aktif di Pendidikan sendratasik Untirta , angakatan 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah 110 orang. Hasil penelitian Fujiana dapat disimpulkan bahwa respon kesiapan mahasiswa untuk kesiapan dari aspek kesediaan fasilitas media akses menunjukan rata-rata 90,43% memberikan respon positif terhadap kesiapan fasilitas yang dimiliki mahasiswa dan untuk kemampuan teknik dalam penggunaan menunjukan rata-rata 91,34% memberikan respon positif terhadap keterampilan dasar penggunaannya. Perbedaan dari yang penelitian Penulis lakukan adalah dari subjek penelitian. Fujiana menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian, sedangkan Penulis menggunakan guru matematika MTsN di Kabupaten Tanah.